

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Buah kelapa sawit merupakan penghasil minyak nabati yang paling banyak, sehingga tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain penghasil minyak nabati yang paling banyak, sawit merupakan suatu tanaman yang dapat berperan dalam pembangunan perkebunan nasional. Kemudian, sawit juga dapat menjadi sumber untuk memperoleh devisa negara yang cukup menjanjikan. Kelapa sawit bukanlah tanaman asli dari Indonesia, tetapi berasal dari Afrika Barat. Invasi kelapa sawit pertama kali terjadi pada tahun 1848 dibawa oleh pemerintah Hindia Belanda. Kelapa sawit yang diinvasikan terdiri dari 4 batang yang di tanam di kebun Raya Bogor dan saat itu tanaman kelapa sawit ini dibudidayakan sebagai tanaman hias.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia bermula pada tahun 1911 setelah seorang berkebangsaan Belgia, Andrien Hallet membudiyakan kelapa sawit secara komersial dalam bentuk perkebunan di Sungai Liput Aceh dan Pulau Raja (Asahan). Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh dengan luas areal perkebunan mencapai 5.123 ha. Perkembangan perkebunan kelapa sawit mulai terlihat pada tahun 1916-1938. Perkembangan ini dilihat dari semakin luasnya areal perkebunan yang drastis mencapai 97% dari 1.272 ha menjadi 92.307 ha.

Pada tahun 1940 Jepang berhasil mengusir pemerintah Hindia Belanda dan merebut perkebunan kelapa sawit tersebut. Pada masa penjajahan Jepang, kebun-kebun kelapa sawit bernasib muram. Semua itu terjadi karena pada waktu itu terdesak dengan kebutuhan pangan, maka tak kurang dari 16% lahan kelapa sawit dikonversi ketanaman pangan. Pada tahun 1945 Jepang mendapat serangan dari Sekutu, dan menyebabkan kota Hiroshima dan Nagasaki dibom. Dengan keadaan seperti ini Jepang menjadi tidak memberikan perhatian penuh terhadap perkebunan sawit yang ada di Indonesia. Karena keadaan Jepang seperti itu, maka pada tahun 1947 pemerintah Belanda berhasil merebut perkebunan sawi kembali, dan pada tahun itu juga mulai dilakukan pengembangan kelapa sawit. Kemudian pada tahun 1957 setelah Belanda meninggalkan Indonesia, keadaan mulai membaik dengan dilakukannya nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda. Pemerintah Indonesia menasionalisasikan menjadi Perusahaan Perkebunan Negara (PPN).

Pada tahun 1960 Perusahaan berubah menjadi gabungan PPN Sumut III. Pada tahun 1961 perusahaan berubah menjadi PPN Sumut IV. Perusahaan berubah lagi menjadi PPN Usaha Tanaman V pada tahun 1963. Pada tahun 1968 perusahaan berubah menjadi bagian dari PNP VI. Perusahaan berubah menjadi PTP Perkebunan VI (Persero) pada tahun 1971. Dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1996, sejak tanggal 11 Maret 1996 Perusahaan bersama dengan PT Perkebunan VII dan PT Perkebunan VIII menjadi PT Perkebunan Nusantara IV (Persero).

Salah satu Unit Usaha dari PT perkebunan Nusantara IV (Persero) yang terletak di kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara adalah kebun Tinjowan. Perusahaan ini merupakan salah satu peninggalan masa kolonial. Dan sebagai buktinya masih ada peninggalan-peninggalan kolonial di perkebunan tersebut, misalnya kereta lory, tong besar tempat perebusan buah kelapa sawit, dan lain sebagainya. PT Perkebunan Nusantara IV ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha Perkebunan Kelapa Sawit dan pengolahannya menghasilkan minyak sawit (CPO) dan Inti Sawit (PK). Setiap perkebunan selalu mengalami perkembangan, demikian juga dengan kebun Tinjowan.

Perkembangan PTPN IV Tinjowan ini dapat dilihat dari semakin sejahteranya kehidupan karyawan-karyawan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari adanya hasil produksi yang meningkat, dan titik perkembangan hasil produksi yang meningkat yaitu kira-kira pada tahun 2011/2012, dimana pada tahun itu karyawan menerima bonus yang lebih besar dari tahun-tahun kemarin, kemudian perkembangan dari PTPN IV Tinjowan ini adalah adanya beasiswa dan pemondokan untuk anak karyawan. Pemondokan ini untuk anak karyawan yang bersekolah di luar daerah dan tiap jenjang pendidikan (SMP,SMA dan Perguruan Tinggi), tidak menerima uang pemondokan dalam jumlah yang sama. Dalam PTPN IV Tinjowan ini juga sudah ada kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) serta Program Bina Lingkungan.

Dari uraian tersebut maka timbul ketertarikan penulis untuk meneliti “Perkembangan Perkebunan Sawit PTPN IV Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun (1996-2012).” Penulis memberikan batasan waktu agar dapat fokus hanya pada PTPN IV dan titik perkembangan itu lebih tampak pada tahun 2011/2012.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan pada latar belakang diatas, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada secara khusus dan terbatas agar dapat diteliti dengan lebih mudah. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan perkembangan perkebunan dapat dirinci sebagai berikut :

1. Sejarah perkebunan kelapa sawit
2. Sejarah perkebunan kelapa sawit PTPN IV Tinjowan di kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
3. Perkembangan produksi kelapa sawit PTPN IV Tinjowan
4. Perkembangan perkebunan kelapa sawit PTPN IV Tinjowan di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
5. Peninggalan masa kolonial yang masih ada di perkebunan kelapa sawit PTPN IV Tinjowan di kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
6. Dampak perkebunan kelapa sawit PTPN IV Tinjowan terhadap bidang sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat di Tinjowan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian hendaklah ada pembatasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas atau bahkan menyimpang dari masalah yang ada. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu yang difokuskan pada Perkembangan perkebunan kelapa sawit PTPN IV Tinjowan kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun (1996-2012).

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah membatasi masalah yang akan diteliti, maka peneliti juga merumuskan masalah agar lebih jelas pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan fokus penelitian ini. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah perkebunan sawit PTPN IV Tinjowan di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
2. Bagaimana perkembangan perkebunan sawit PTPN IV Tinjowan di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun (1996-2012).

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kutipan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam proposal ini adalah :



1. Untuk mengetahui sejarah perkebunan sawit PTPN IV Tinjowan di kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui perkembangan perkebunan sawit PTPN IV Tinjowan di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian yang diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti tentang perkebunan yang ada di Sumatera Utara, terutama perkebunan-perkebunan yang ada di daerah.
2. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat untuk menjaga dan melestarikan objek peninggalan sejarah.
3. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas perkebunan disegala bidang.
4. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa UNIMED, khususnya fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah tentang perkebunan